

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di Taman Kanak-kanak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dihasilkan suatu metode pembelajaran yang bermakna untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) disingkat PTK. Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2008:11) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilaksanakan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengubah dan memperbaiki keadaan yang sedang terjadi.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar khususnya pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Guru dan peneliti secara kolaborasi melakukan penelitian terhadap proses dan hasil pembelajaran secara reflektif. Sebagaimana diungkapkan Mc Niff (Arikunto,

2008:106) bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Sementara menurut Borg (Arikunto, 2008:107) tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Manfaat penelitian tindakan kelas yaitu dapat membantu guru dalam memecahkan masalah serta solusi seputar pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu bahwa masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi guru di kelas, dilakukan secara kolaboratif, serta adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas harus menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif, dimana kriteria keberhasilan atas tindakan dapat berbentuk kualitatif atau kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Syaodih (2005:60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pandangan di atas, alasan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan maksud melakukan upaya perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran, khususnya untuk

menciptakan perubahan, perbaikan dan peningkatan keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

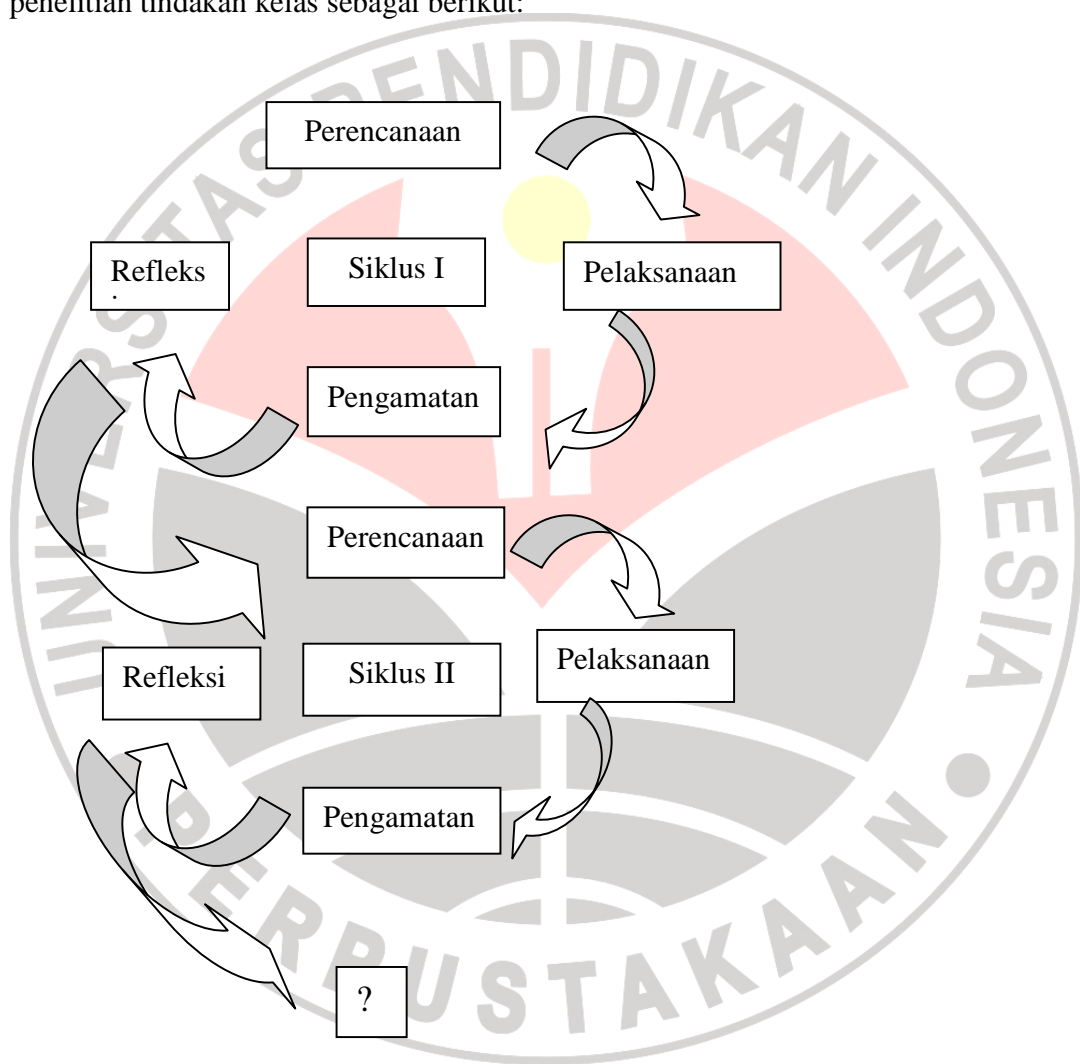
Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kartika XVI-I yang beralamat di Jl. Hegarmanah No.152 Bandung. Alasan memilih lokasi ini karena keterampilan sosial anak didiknya belum optimal, hal ini dapat terlihat masih adanya anak yang sulit untuk berbagi, tidak mau menolong, belum mampu menghargai dan sulit untuk bekerjasama. Selain itu proses pembelajarannya masih kaku, dimana metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yakni pembelajarannya masih berpusat pada guru, sebagian guru masih mengajar secara akademik, prinsip belajar sambil bermain belum digunakan dengan optimal. Oleh karena itu peneliti berusaha bekerjasama dengan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi anak melalui penerapan metode proyek.

Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah anak Taman Kanak-kanak Kartika XVI-I dari kelompok A yang berjumlah 12 orang, laki-laki 4 orang dan perempuan 8 orang.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan

dan refleksi. Sebagaimana pendapat Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66-67) bahwa penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri dari komponen perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar siklus di atas, bahwa komponen- komponen siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu diamati. Secara rinci tahapan perencanaan meliputi kegiatan:

1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.

Penelitian tindakan kelas berawal dari permasalahan yang ada di lapangan. Masalah merupakan kendala yang ditemukan di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung. Masalah didapatkan melalui observasi awal dengan menggunakan format observasi dan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Langkah yang ditempuh yaitu peneliti mengadakan diskusi dengan guru dan kepala sekolah seputar pembelajaran dan metode yang digunakan, mengidentifikasi serta menentukan prioritas untuk pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial, serta membantu guru memberikan masukan dalam menyusun pembelajaran dalam menerapkan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu anak belum memiliki keterampilan sosial yang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang sulit untuk berbagi, menolong, bekerjasama dan menghargai temannya. Guru masih menggunakan pembelajaran klasikal, artinya pembelajarannya masih berpusat

pada guru, sehingga kurang memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat langsung dalam suatu kegiatan yang memfasilitasinya untuk berinteraksi dengan orang lain. Guru belum mengoptimalkan aspek sosial anak serta guru jarang menggunakan metode proyek.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para guru di Taman Kanak-kanak Kartika XIV-I, maka dihasilkan kesepakatan untuk menerapkan metode proyek sebagai tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

2) Membuat rincian rancangan tindakan.

Perencanaan yaitu membuat rencana tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran penerapan metode proyek yang akan dilakukan secara kolaborasi dengan guru. Adapun perencanaannya meliputi kajian kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran yakni kemampuan yang harus dicapai anak, merumuskan tema dan kegiatan yang akan dijadikan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, merumuskan media dan metode, membuat satuan kegiatan harian, mempersiapkan format observasi dan evaluasi yang akan digunakan selama pembelajaran serta merencanakan pelaksanaan diskusi dengan mitra. Rincian tindakan dapat dilihat di lampiran.

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaborasi antar peneliti dan guru. Pelaksanaan praktek pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun bersama, meskipun perubahan bisa terjadi tergantung

kondisi kelas dalam memerlukannya. Pelaksanaan tindakan diperlukan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas hasil dan proses pembelajaran serta mencari solusi masalah.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus sampai permasalahan dapat diatasi dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Setiap tindakan pembelajaran pada masing-masing siklus penelitian dilakukan dalam empat tahap kegiatan, yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi pembelajaran dan refleksi pembelajaran. Peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung saat proses tindakan yang meliputi penerapan tindakan, kendala tindakan, langkah-langkah tindakan dan permasalahan lain yang timbul selama pelaksanaan metode proyek melalui format observasi dan catatan lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini meliputi:

- 1) Guru sebagai mitra melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial anak sesuai dengan satuan kegiatan harian yang telah dibuat.
- 2) Peneliti melakukan pengamatan menggunakan instrument pengumpul data yaitu format catatan lapangan, lembar observasi dan media untuk merekam kegiatan seperti foto.

3. Pengamatan

Mengamati merupakan kegiatan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung untuk merekam kejadian saat proses tindakan serta seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Pengamatan sebetulnya bisa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dimana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Tahapan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan berikutnya. Sebagaimana diungkapkan Hopkins (Arikunto, 2008:80) bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Apabila ada masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan dan refleksi ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

E. Instrumen Penelitian

Kebenaran data yang objektif diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang tepat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagaimana diungkapkan Nasution (2007: 9) bahwa pada penelitian kualitatif peneliti adalah *key instrument* yakni peneliti sebagai pengamat. Namun disamping

peneliti bertindak sebagai instrumen, peneliti juga menggunakan instrumen lainnya yakni instrumen penelitian yang telah disusun kemudian dikaji oleh dua orang ahli untuk di *judge* atau diberikan penilaian atas butir-butir item yang telah dibuat. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan proses penerapan metode proyek dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar observasi sebagai alat observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas anak selama penelitian berlangsung juga fasilitas dan sumber belajar yang mendukung dalam penerapan metode proyek, dengan membubuhkan tanda *checklist* (√) pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Pedoman wawancara merupakan alat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal yang dianggap dapat memberikan penjelasan mengenai pengembangan aspek sosial anak yang dilakukan di Taman Kanak-kanak. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah guru kelas.
3. Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan dan gambar (foto).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Syaodih (2005:220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan atau situasi dari masalah yang diamati tentang keterampilan sosial anak yang nampak di Taman Kanak-kanak. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, faktual sesuai dengan konteksnya.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat secara langsung kemudian memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya. Maksudnya observasi ini adalah observasi partisipatif yang artinya peneliti ikut langsung berkecimpung bersama anak Taman Kanak-kanak. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran.

2. Wawancara

Menurut Denzin (Wiriatmadja, 2008:117) wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam langsung terhadap informan yang mengetahui secara jelas dan mendetail tentang pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial anak di Taman Kanak-kanak. Wawancara dilakukan agar responden mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya sesuai yang ada, dialami, dipikirkan dan dirasakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan

tenaga pendidik yang ada di Taman Kanak-kanak Kartika XVI-I. Pedoman wawancara dapat dilihat di lampiran.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dokumen tertulis dan foto.

4. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan merupakan kegiatan menyusun kembali catatan-catatan yang diperoleh di lapangan ke dalam bentuk uraian.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam penelitian. Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok (Arikunto, 2008:132). Data yang diambil merupakan data kualitatif yakni data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat. Analisis data dilakukan segera setelah data diperoleh.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap (PGSM,1999:43) yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif.

3. Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

H. Teknik Validasi Data

Hasil pelaksanaan tindakan yang telah dirumuskan selanjutnya divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Triangulasi data

Triangulasi data yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama (Wiriaatmadja, 2008:168). Sumber yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu guru dan anak didik yang terlibat langsung dalam penelitian, sedangkan dari ahli dilakukan pada setiap bimbingan.

2. *Member check*

Member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber. Data atau informasi dalam proses penelitian ini diperoleh dan dikonfirmasi dengan guru Taman Kanak-kanak Kartika XVI-I yang berjumlah 4 orang melalui diskusi .

3. *Expert opinion*

Expert opinion dilakukan dengan meminta nasihat para pakar. Dalam penelitian ini peneliti meminta nasihat pada pembimbing untuk memperoleh masukan dan arahan.

